

SKRIPSI
PENATAAN LANSKAP *TONRANGENG RIVER SIDE*
SEBAGAI KAWASAN TAMAN WISATA KULINER KOTA PAREPARE

RENITA LILIANY LIE

G111 15 341



PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

**PENATAAN LANSKAP *TONRANGENG RIVER SIDE*
SEBAGAI KAWASAN TAMAN WISATA KULINER KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

**RENITA LILIANY LIE
G111 15 341**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**PENATAAN LANSKAP *TONRANGENG RIVER SIDE*
SEBAGAI KAWASAN TAMAN WISATA KULINER KOTA PAREPARE**

**RENITA LILIANY LIE
G111 15 341**

**Skripsi sarjana lengkap
Disusun sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana**

pada

**Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**


Makassar, 08 Agustus 2022

Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 19600512 198903 1 003

Pembimbing II


Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A
NIP. 19760508 200501 1 003

Mengetahui:

Ketua Departemen Budidaya Pertanian


Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si.
NIP: 19591103 199103 1 002

LEMBAR PENGESAHAN
PENATAAN LANSKAP *TONRANGENG RIVER SIDE*
SEBAGAI KAWASAN TAMAN WISATA KULINER KOTA PAREPARE

Disusun dan Diajukan oleh

RENITA LILIANY LIE

G111 15 341

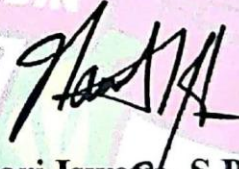
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal 08 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 19600512 198903 1 003


Dr. Hari Isworo, S.P., M.A
NIP. 19760508 200501 1 003

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Abd. Haris B, M. Si.
NIP: 19670811 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENITA LILIANY LIE
NIM : G111 15 341
Program Studi : AGROTEKNOLOGI
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya berjudul:

“Penataan Lanskap *Tonrangeng River Side*


Sebagai Kawasan Taman Wisata Kuliner Kota Parepare”

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Agustus 2022

Yang Menyatakan


Renita Lilianny Lie

PENATAAN LANSKAP *TONRANGENG RIVER SIDE* SEBAGAI KAWASAN TAMAN WISATA KULINER KOTA PAREPARE

Renita Liliany Lie, Kaimuddin, Hari Iswoyo
E-mail: renitaliliany@gmail.com

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, menganalisis dan membuat sintesis terhadap kendala dan potensi *Tonrangeng River Side*. Serta membuat konsep dan perancangan di kawasan *Tonrangeng River Side* sehingga dapat berfungsi sebagai kawasan wisata yang dapat mendukung dan mengembangkan potensi wisata kuliner di Kota Parepare. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Gold (1980) yang terdiri dari enam tahapan yaitu persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. Konsep desain yang diaplikasikan pada tapak *Tonrangeng River Side* mengambil bentuk dari penampakan matahari ketika tampak seperti tenggelam di laut digabungkan dengan pola organik dari aliran air yang melambangkan sungai. Konsep pengembangan perancangan terdiri atas konsep tata ruang yang terdiri dari zona kuliner, zona taman dan zona pedestrian dan sungai. Konsep tata hijau dengan penataan tanaman dengan fungsi penyambut, peneduh, pembatas dan estetika. Konsep sirkulasi yang terdiri dari sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. Konsep fasilitas dan utilitas yang menukung keberadaan *Tonrangeng River Side*. Konsep aktivitas wisata berupa rekreasi susur sungai dan wisata kuliner.

Kata Kunci: Perancangan Lanskap, *Tonrangeng River Side*, Wisata Kuliner

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Limpahan KasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penataan Lanskap *Tonrangeng River Side* Sebagai Kawasan Taman Wisata Kuliner Kota Parepare”**.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari hambatan dan cobaan sehingga penulis melalui perjuangan dan pengorbanan yang tidak sedikit. Namun berkat rahmat dan izin-Nya serta dukungan dan bantuan segala pihak dalam bentuk apapun sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan mengerahkan segala kemampuan, penulis mencoba membuat karya tulis ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan, namun sangat disadari bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tak terhingga kepada ayahanda dan ibunda yang telah membesarkan serta mendidik penulis dengan kasih sayang yang tulus dan atas segala kesabaran, nasehat dan jerih payah serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis pada kesempatan ini juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si. dan Dr. Hari Iswoyo, SP. MA. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi membimbing penulis sejak awal penelitian hingga selesainya skripsi ini.

2. Ibu Dr. Nurfaida, SP. M.Si, Ibu Dr. Tigin Dariati, SP, MES. Dan Ibu Nuniek Widiayani, SP. MP selaku penguji yang memberikan banyak saran dan masukan kepada penulis sejak awal penelitian sampai selesainya skripsi ini.
 3. Terima Kasih kepada teman-teman terutama kepada Alfiah Fajriyani dan Alifah Nurkhairina yang selalu memberi semangat dan dukungan selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
 4. Terimakasih pula kepada Bar Squad yang telah memberikan semangat, dukungan moral dan moril kepada penulis selama mengerjakan penelitian ini. Andi Miftahul Jannah, Nadya Ulfiah, Ridhayani, Muh.Fadil Mutawwif, Rahmat Nur, Putra Pamungkas, Aji Pamungkas, dan Safwan Saifullah Partang.
 5. Terimakasih juga kepada Sensei Agnes beserta keluarga besar SUIJI serta teman-teman seperjuangan SUIJI 2018 yang selalu memberikan motivasi agar penulis segera menyelesaikan tugas akhir.
 6. Kepada teman-teman AGROTEKNOLOGI 2015, LICHENES 2015, MKU C Agroteknologi 2015, dan teman-teman KKN REGULER GELOMBANG 101 khususnya posko Wollangi.
 7. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dari awal penelitian sampai penyusunan skripsi.
- Penulis berharap semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dikemudian hari.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ruang Terbuka Hijau.....	5
2.2 Lanskap dan Taman Kota	6
2.3 Perancangan Lanskap.....	9
2.4 Wisata Kuliner	11
2.3 <i>Tonrangeng River Side</i>	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	14
3.2 Alat Penelitian	15
3.3 Metode Penelitian	15

BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS, DAN SINTESIS

4.1 Aspek Fisik dan Biofisik	18
4.1.1 Letak, Luas dan Batas Tapak.....	18
4.1.2 Tanah dan Topografi	19
4.1.3 Iklim.....	19
4.1.4 Hidrologi.....	20
4.1.5 Fasilitas dan Utilitas	21
4.1.6 Vegetasi	22
4.1.7 Akseibilitas dan Sirkulasi	23
4.1.8 Visual.....	24
4.1.9 Pengguna Tapak	26
4.1.10 Hasil Kuisisioner	27
4.2 Aktivitas dan Pengelolaan	28

BAB V KONSEP

5.1 Konsep Dasar dan Desain.....	31
5.2 Konsep Pengembangan.....	32
5.2.1 Konsep Tata Ruang	33
5.2.2 Konsep Aktivitas	33
5.2.3 Konsep Tata Hijau	34
5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas	35
5.2.5 Konsep Sirkulasi.....	36

BAB VI PERANCANGAN

6.1 <i>Soft Material</i>	42
--------------------------------	----

6.1.1 Zona Pedestrian dan Sungai, Zona Kuliner dan Zona Taman	42
6.2 <i>Hard Material</i>	44
6.2.1 Amphitheater dan Pergola	44
6.2.2 Stan Jualan.....	45
6.2.3 Tempat Sampah	45
6.2.4 Lampu Taman.....	46
6.2.5 Gazebo	47
6.2.6 <i>Sky Bridge</i>	47
6.2.7 Kursi Taman	48
6.2.8 Meja Taman.....	49
6.2.9 Bak Tanaman.....	49
6.2.10 Railing	50
6.2.11 Ramp.....	51
6.2.12 Toilet.....	51
6.2.13 Parkiran.....	52
6.3 Rencana Anggaran Biaya.....	52
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	58
7.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Jenis Tanaman pada Tapak.....	23
2.	Tanaman Peneduh dan Pembatas	43
3.	Tanaman Fungsi Estetika	43

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Peta lokasi penelitian.....	14
2.	Bagan Alur Penelitian	15
3.	Batas Tapak Penelitian.....	19
4.	Saluran Pembuangan <i>Tonrangeng River Side</i>	21
5.	Fasilitas pada Tapak.....	22
6.	Parkiran pada tapak.....	22
7.	Vegetasi pada tapak.....	23
8.	Aksesibilitas pada lokasi perencanaan.....	24
9.	<i>Bad View</i> pada tapak	25
10.	<i>Good View</i> pada tapak.....	25
11.	Frekuensi Kunjungan Tapak.....	26
12.	Grafik Penilaian Umum Tapak.....	28
13.	Inventarisasi.....	30
14.	Konsep Dasar.....	32
15.	Konsep Tata Ruang.....	37
16.	Konsep Aktivitas.....	38
17.	Konsep Tata Hijau.....	39
18.	Konsep Fasilitas dan Utilitas.....	40
19.	Konsep Sirkulasi.....	41
20.	Ilustrasi zona pedestrian dan sungai, zona kuliner dan zona taman.....	43
21.	Ilustrasi Amphitheater <i>Tonrangeng River Side</i>	44

22.	Ilustrasi Stan Jualan <i>Tonrangeng River Side</i>	45
23.	Ilustrasi Tempat Sampah <i>Tonrangeng River Side</i>	46
24.	Ilustrasi Lampu Taman <i>Tonrangeng River Side</i>	46
25.	Ilustrasi Gazebo <i>Tonrangeng River Side</i>	47
26.	Ilustrasi <i>Sky Bridge Tonrangeng River Side</i>	48
27.	Ilustrasi Kursi Taman <i>Tonrangeng River Side</i>	48
28.	Ilustrasi Meja Taman <i>Tonrangeng River Side</i>	49
29.	Ilustrasi Bak Tanaman <i>Tonrangeng River Side</i>	50
30.	Ilustrasi Railing <i>Tonrangeng River Side</i>	50
31.	Ilustrasi Ramp <i>Tonrangeng River Side</i>	51
32.	Ilustrasi Toilet <i>Tonrangeng River Side</i>	52
33.	Ilustrasi Parkiran <i>Tonrangeng River Side</i>	52
34.	Perancangan	54
35.	Konsep <i>Hard Material</i>	55
36.	Perancangan detil taman	56
37.	Perancangan detil <i>Hard Material</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
1.	Lampiran Analisis Harga Satuan Pekerjaan Elemen Lunak	62
2.	Lampiran Analisis Anggaran Biaya	65
3.	Kuisoner penelitian untuk pengelola.....	66
4.	Kuisoner penelitian untuk pengunjung	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan sektor yang sangat menjanjikan untuk pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Industri pariwisata dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat maupun meningkatkan perekonomian bagi suatu daerah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia bahwa sektor pariwisata saat ini merupakan sektor prioritas pembangunan nasional. Salah satu yang paling menjanjikan untuk membangun pariwisata adalah wisata kuliner (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2019)). Hal ini juga didukung oleh *UN World Tourism Organization* (UNWTO) yang menyatakan bahwa meningkatnya jumlah destinasi di berbagai dunia menjadikan pariwisata sebagai kunci dalam meningkatkan *socioeconomy* melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan perusahaan, pendapatan ekspor dan pembangunan infrastruktur (UNWTO, Tourism, 2015).

Keterkaitan antara pariwisata dan makanan saat ini tidak dapat dipungkiri lagi. Para wisatawan akan datang ke suatu daerah yang memiliki pemandangan indah dengan makanan yang unik dan enak. UNWTO (2017) juga mengatakan bahwa banyak hal yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata budaya yang tertata dengan baik berbasis kuliner.

Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi dengan wisata alam, budaya dan kuliner yang lengkap. Seperti kabupaten Pinrang yang memiliki palekko

sebagai makanan khasnya, Kabupaten Tana Toraja dengan pa'piong, dan Kota Parepare dengan mantau pare.

Kota Parepare sebagai kota transit merupakan salah satu kota termaju di Sulawesi Selatan dengan luas 99,33 km². Kota Parepare terdiri dari 4 kecamatan dan 22 kelurahan. Kota Parepare memiliki ruang terbuka hijau seperti alun-alun Kota Parepare (Lapangan Andi Makkasau), kebun raya jompie, hutan kota, serta wilayah pekuburan Bacukiki.

Kota parepare di kenal dengan wisata alamnya seperti hutan kota, sumur jodoh (pantai dengan sumur air tawar di tengah air laut dan dipercaya masyarakat sekitar dapat mendatangkan jodoh bagi yang mandi di sumur tersebut), monumen cinta sejati Habibie dan Ainun yang terdapat di alun-alun kota Parepare, pantai Lumpue, pantai Paputo (Pasir Putih Tonrangeng), *Tonrangeng River Side* dan masih banyak lagi.

Jembatan Tonrangeng adalah jembatan yang dibangun diatas sungai Karajae, dibagian hulu sungai sehingga pengunjung dapat melihat pertemuan antara sungai dan laut di atas jembatan. Jembatan ini dibangun sebagai akses yang menghubungkan Jembatan Sumpang dengan Rumah Sakit Tipe B+ dr. Hasri Ainun Habibie. Jembatan ini menarik perhatian masyarakat sebab didesain sedemikian rupa sehingga menjadi ruang terbuka hijau yang nyaman untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama teman dan keluarga. Jembatan ini kemudian diberi nama *Tonrangeng River Side*.

Selain pantai lumpue, pantai Mattirotasi, Paputo (Pasir Putih Tonrangeng), *Tonrangeng River Side* merupakan salah satu tempat di kota Parepare yang

menyajikan *sunset* yang sangat indah. Pengunjung dapat berjalan sepanjang jembatan dengan ditemani cahaya jingga yang terpancar saat sore menjelang malam.

Tonrangeng River Side saat ini merupakan salah satu tujuan wisata yang paling diminati di kota Pare-pare. Tetapi sumber daya yang terdapat di *Tonrangeng River* belum dimanfaatkan secara optimal, seperti tidak adanya tempat parkir sehingga pengunjung memarkirkan kendaraan mereka di pinggir jalan dan ditakutkan akan mengganggu mobilitas bagi ambulans ataupun kendaraan pasien, fasilitas-fasilitas yang sudah tidak layak pakai serta *stand* makanan yang sangat berjarak dan masih banyak lagi kekosongan lahan bagi pemanfaatannya terhadap aktivitas wisata.

Konsep utama yang sangat diperhatikan saat pembangunan *Tonrangeng River Side* ini, yaitu sebagai pendukung lahirnya rumah sakit *Medical Tourism* yang juga berfungsi sebagai tempat wisata dan wisata kuliner. Dimana menurut Siregar dkk (2020) yang menuliskan bahwa wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan tersebut, maka perlu dilakukan perombakan penataan lanskap berdasarkan pertimbangan kondisi lahan yang tersedia.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan membuat sintesis terhadap kendala dan potensi *Tonrangeng River Side*. Serta membuat konsep dan perancangan di kawasan *Tonrangeng River Side* sehingga dapat

berfungsi sebagai kawasan wisata yang dapat mendukung dan mengembangkan potensi wisata kuliner di Kota Parepare.

Kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pemerintah dalam meningkatkan strategi terkait pengembangan pariwisata khususnya wisata kuliner di Kota Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau kota selain memiliki fungsi estetika, fungsi sosial dan budaya juga harus memiliki fungsi ekonomi. Untuk itulah diperlukan sebuah konsep ruang publik yang dapat menjadi penghubung antar fungsi-fungsi tersebut.

Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka hijau terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang Terbuka Non Hijau, adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air. Ruang Terbuka Hijau Privat, adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Ruang Terbuka Hijau Publik, adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat masyarakat secara umum (Admindpu, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Tata Ruang Nomor 26 Tahun 2007, bahwa pada dasarnya penyediaan ruang terbuka hijau memiliki dua jenis ruang yaitu ruang

terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Adapun ruang terbuka hijau harus memiliki syarat yang harus dipenuhi sebagai suatu pembentukan penataan ruang, yang mana pada ruang terbuka hijau pada dasarnya diharuskan memiliki 30% dari luas wilayah, yang membagi pada ruang terbuka hijau publik dengan presentasi 20% dari luas wilayah, dan ruang terbuka hijau privat dengan presentasi 10% dari luas wilayah.

Apabila Ruang Terbuka Hijau tidak tersedia di suatu perkotaan maka bencana ekonomi menjadi tinggi. Perkembangan dan pertumbuhan kota/perkotaan disertai dengan alih fungsi lahan yang pesat, telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat dikawasan perkotaan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan ruang terbuka hijau yang memadai (Depdagri dalam Wahyudi, 2009).

2.2 Lanskap dan Taman Kota

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), menuliskan lanskap merupakan tata ruang di luar gedung (untuk mengatur pemandangan alam) atau jumlah total aspek setiap daerah, baik pedesaan maupun kota. Rob (1979), menuliskan bahwa lanskap adalah suatu sistem yang menyeluruh yang didalamnya ada hubungan antara komponen biotik dan abiotik, termasuk komponen manusia. Sedangkan Troll (1939) dalam Fandeli dan Muhammad (2009) mendefinisikan lanskap sebagai keseluruhan ruang dan kenampakan dari suatu lingkungan dimana manusia itu tinggal, yang padanya terjadi keterpaduan antara komponen fisik bumi

(*geosphere*) dan komponen makhluk hidup dan pengaruh kehidupan manusia yang berupa artefak.

Menurut Hakim (2012), dalam perancangan lanskap (desain lanskap) ada dua aspek yang dipertimbangkan, yakni fungsi dan estetika. Aspek fungsi ditekankan pada kegunaan atau kemanfaatan dari benda atau elemen yang dirancang, sedangkan aspek estetika ditekankan pada usaha untuk menghasilkan suatu nilai keindahan visual yang diperoleh melalui garis, warna dan tekstur.

Menurut Sintia dan Murhananto (2004), pengertian taman secara umum adalah sebagai sebuah areal yang mempunyai ruang dalam berbagai kondisi sesuai dengan lokasi, luasan, iklim, tujuan dan fungsi spesifik dari pembangunan taman, sedangkan taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan dan kenyamanan, dan keamanan bagi pemilik atau penggunaanya.

Taman kota merupakan salah satu Kawasan ruang terbuka hijau yang lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif. (Arifin, 1991)

Taman kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Menurut Khoiriyah (2017), terdapat beberapa fungsi taman kota, yaitu:

a) Fungsi Penyehatan Lingkungan

Tumbuhan taman kota dapat menyerap gas beracun, aerosol dan partikel padat. Dengan banyaknya tumbuhan yang tersebar di berbagai wilayah kota akan

menjadikan udara kota menjadi lebih bersih dan sehat. Adapun fungsi turunannya yakni: penyerapan partikel logam dari industri, penyerapan partikel timbal dari kendaraan bermotor, penyerapan debu semen, mengurangi bahaya hujan asam, penyerapan gas beracun dan penyerapan gas karbondioksida. Dengan demikian, taman memiliki fungsi yang kiat bagi penyehatan lingkungan. Keberadaan taman dapat menjadikan kondisi perkotaan menjadi lebih sehat, bersih, berbagai zat beracun pun dapat dinetralisir.

b) Fungsi Estetika

Adapun fungsi estetika adalah meningkatkan citra kota dengan penciptaan nuansa tertentu. Selain itu, taman kota juga dapat menutupi bagian kota yang kurang baik, seperti tempat pembuangan sampah, pemukiman kumuh, rumah susun dengan jemuran yang beraneka bentuk, pabrik yang terkesan kaku dan sebagainya. Fungsi estetika ialah yang dominan pada taman. Semakin banyak taman dapat semakin menciptakan nuansa perkotaan yang semakin asri, sejuk dan menyehatkan. Terlebih ketika keberadaan taman terletak tepat di tengah perkotaan yang mayoritas di kelilingi oleh bangunan perkantoran.

c) Fungsi Perlindungan

Adapun fungsi perlindungan terdiri dari peredam kebisingan, penapis cahaya silau, penahan angin, penyerap dan pelapis bau, mengatasi penggenangan, mengatasi instruksi air laut, mengamankan pantai sekaligus membentuk daratan serta mengatasi pengkurunan. Fungsi taman akan terasa manfaatnya tergantung letak taman itu sendiri. Peredaman kebisingan ketika taman terletak di area perkotaan yang padat penduduk, bangunan perkantoran dan lalu lintas kendaraan. Pengaman

pantai, ketika letak taman berada di bibir pantai, sehingga selain mampu menahan derasnya ombak, taman juga dapat mengatasi instusi air laut.

d) Fungsi Lainnya

Adapun fungsi dari taman kota antara lain: identitas wilayah, pengelolaan sampah, pendidikan dan penelitian, mengurangi stres, penunjang rekreasi, pariwisata, hobi dan pengisi waktu luang, pertahanan keamanan, kekuatan magis, tempat berjualan serta tempat pesta. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang memanfaatkan keberadaan taman sebagai tempat berjualan, tempat pesta, atau sekedar duduk santai menikmati alam.

2.3 Perancangan Lanskap

Menurut Hakim dan Utomo (2003) perancangan lanskap merupakan pemikiran kombinasi elemen *soft material* dan elemen *hard material*, serta menghasilkan produk teknis seni, tetapi penyajiannya harus selalu teknis dan semua yang digambarkan harus jelas dan bisa dilaksanakan.

Sedangkan desain atau perancangan dalam arsitektur lanskap menurut Laurie (1975) merupakan perluasan dari perencanaan tapak yang termasuk dalam prosesnya, tetapi pada desain lebih ditekankan pada seleksi komponen-komponen desain lanskap sebagai pemecahan masalah terhadap kendala-kendala di dalam di dalam rencana tapak.

Subroto (dalam Ayu et al., 2019), mengatakan bawah dalam proses perencanaan lanskap terdapat 6 tahapan yang dapat dilakukan yaitu: (1) Identifikasi potensi ruang; (2) Identifikasi faktor penghambat pengembangan ruang; (3) Identifikasi kebutuhan dan kepentingan pengembangan; (4) Identifikasi spesifikasi

kegiatan pembangunan dan dampaknya terhadap komponen lanskap; (5) Identifikasi koneksitas antar kegiatan dengan daya dukung ruang; (6) Identifikasi dan analisis kebijakan dan peraturan yang relevan mendukung pemanfaatan ruang yang berkelanjutan. Dalam hal ini penataan lanskap berarti mengatur tata ruang menjadi beberapa bagian (sesuai fungsi dan daya dukungnya), perencanaan tutupan lahan vegetasi sebagai *buffer zone*, dan untuk meningkatkan kualitas visual juga menjaga kualitas lingkungan destinasi ekowisata.

Perencanaan adalah proses untuk menentukan tindakan di masa depan dengan menentukan kegiatan-kegiatannya. Perencanaan meliputi *input* (keadaan eksisting, isu masalah yang melandasi perencanaan), proses (apa yang akan dilakukan terhadap kondisi yang diketahui pada data *input*) dan *output* (penetapan rencana yang akan dilakukan). Perencanaan lanskap merupakan suatu hubungan dinamis dan interaktif antara elemen lanskap suatu lingkungan (Dewi, 2018).

Menurut Reid (1993) perancangan lanskap suatu kawasan harus mengikuti prinsip-prinsip desain. Penerapan prinsip-prinsip desain tersebut bertujuan untuk menghasilkan karya lanskap yang memiliki daya guna, bernilai indah, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip desain di dalam perancangan lanskap, yaitu:

1. *Unity*, merupakan sifat kesatuan dan keterkaitan antara elemen-elemen pembentuk tapak yang dapat dihasilkan melalui pengulangan.
2. *Harmony*, merupakan keserasian dan keselarasan antara elemen-elemen pembentuk tapak dengan lingkungan sekitarnya.
3. *Interest*, merupakan kekuatan desain dan elemen-elemen pembentuk tapak yang mampu menimbulkan rasa ketertarikan.

4. *Emphasis*, merupakan penekanan atau kontras untuk menghasilkan vocal point pada bagian elemen-elemen pembentuk tapak.
5. *Balance*, merupakan keseimbangan antara elemen-elemen pembentuk tapak melalui pengaturan secara simetri, asimetri, dan radial.
6. *Scale*, merupakan perbandingan relatif yang proporsional antara tinggi, panjang, lebar, massa, volume, dari masing-masing elemen pembentuk tapak.
7. *Sequence*, merupakan keteraturan arah, kecepatan, dan model dari pergerakan pengunjung di dalam tapak.

2.4 Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah istilah yang paling populer digunakan untuk menggambarkan bentuk pariwisata yang secara signifikan menekankan hubungan antara *host and guest* melalui makanan sebagai budaya. Dalam pemahaman pariwisata kuliner, makanan di pandang sebagai media dalam memperoleh pengalaman budaya (Abdillah, 2019).

Horng dan Tsai (2010), mengatakan bahwa pariwisata kuliner adalah pengalaman berwisata dengan aktivitas yang terkait makanan, di mana pembelajaran budaya dan transfer pengetahuan dari destinasi dan masyarakat difasilitasi. Selanjutnya, Horng dan Tsai (2010) juga mendefinisikan pariwisata kuliner sebagai pengalaman menikmati aktivitas wisata berbasis makanan dan budaya secara konsekuen, di samping juga minat pribadi untuk terlibat di dalamnya.

Wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata alternatif untuk suatu daerah sepi pengunjung dan wisata alamnya yang menarik. Jika daerah tersebut

memiliki berbagai jenis makanan, maka masyarakat dapat menggunakan itu sebagai alat untuk menarik wisatawan yang dapat memberikan dampak ekonomi. Disamping berwisata makanan dapat dijadikan penunjang aktivitas, dapat sebagai aktivitas itu sendiri (Quan dan Wang, 2004).

2.5 *Tonrangeng River Side*

Tonrangeng River Side merupakan ruang terbuka hijau yang menjadi akses untuk persiapan Rumah Sakit Tipe B+ dr. Hasri Ainun Habibie dalam bentuk *flyover*. Kawasan ini juga di prioritaskan untuk menjadi kawasan kuliner dan wisata susur sungai karajae, serta merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan tahunan festival salo karajae (Fachri, 2019).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) susur diartikan pinggir atau tepi sebelah luar. Menyusur artinya berjalan sepanjang tepi sebelah luar. Sungai diartikan sebagai aliran air yang besar (yang buatan alam). Kalau mengacu dari kalimat di atas, susur sungai bisa diartikan berjalan di sebelah luar aliran air yang besar. Atau berjalan disebelah luar sungai (Setia, 2020).

Tonrangeng River Side ditata sedemikian rupa, sehingga bisa menarik minat masyarakat luar Parepare berkunjung ke tempat tersebut. Tempat ini akan menjadi pusat kuliner terbesar di kawasan utara Sulawesi Selatan. Pembangunan *Tonrangeng River Side* ini telah menjadi spot wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kota Parepare (Fachri, 2019).

Tonrangeng River Side dibangun dalam upaya mewujudkan konsep *medical tourism*. *Tonrangeng River Side* berdekatan dengan Rumah Sakit Tipe B+ dr. Hasri

Ainun Habibie. Dengan demikian orang bisa berobat sambil berwisata sehingga dapat membantu proses kesembuhannya (Fachri, 2019).

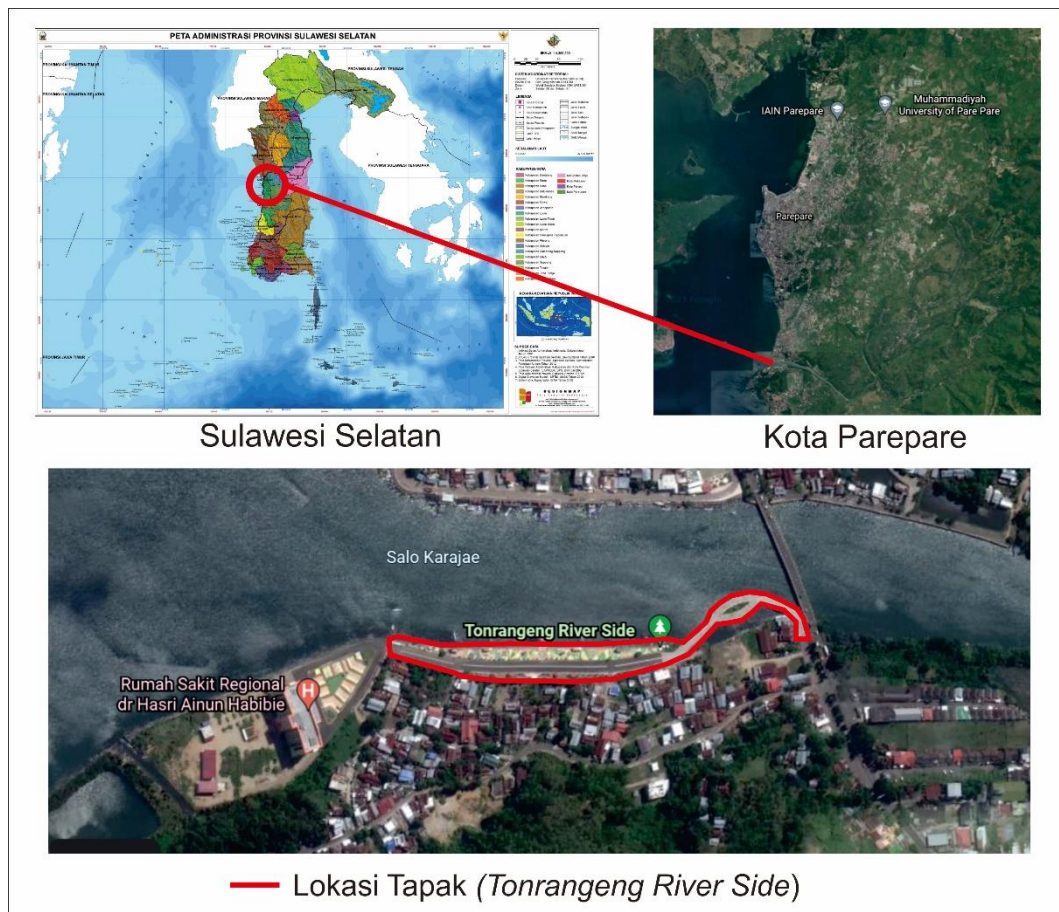
Selain itu, di tempat ini kita bisa dapat menikmati wisata Salo Karajae. Salo Karajae ini menjadi salah satu spot andalan dan kerap menjadi tempat bagi masyarakat yang ingin merasakan suasana berbeda. Bahkan suasana dan pemandangan alam yang sejuk di sekitar sungai akan memanjakan dan tentunya bisa menjernihkan pikiran yang penat karena aktivitas (Fachri, 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 hingga Maret 2022 di *Tonrangeng River Side*, Kecamatan Bacukiki Barat, kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar I.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Google Earth Pro 2021